

ISSN : 2580 – 4197

E-mail : prodipaudumj@gmail.com



HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG POLA ASUH ORANG TUA DAN REGULASI DIRI DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL

Trika Nuperawati¹⁾

Yufiarti²⁾

M. Syarief Sumantri³⁾

^{1,2,3)} PPS Universitas Negeri Jakarta

Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

trika_paud@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dan regulasi diri dengan keterampilan sosial. Penelitian ini dilaksanakan SDN Tambun Selatan, Kab. Bekasi. Pelaksanaan penelitian ini dari Agustus sampai dengan September 2017, dengan subjek penelitian sebanyak 96 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat hubungan positif antara persepsi tentang pola asuh anak dengan keterampilan sosial, koefisien determinasi = 0,802. 2) terdapat hubungan positif antara regulasi diri dengan keterampilan sosial, koefisien determinasi = 0,086. dan 3) terdapat hubungan positif antara persepsi tentang pola asuh anak, regulasi diri dan keterampilan sosial, koefisien determinasi = 0,142. Implikasi dari temuan penelitian ini adalah, peningkatan ketiga variabel bebas tersebut dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. saran yang dapat diberikan guru dapat melakukan pelatihan atau pembelajaran formal dan nonformal oleh lembaga-lembaga pendidikan formal dan nonformal, sehingga pada akhirnya terjadi peningkatan keterampilan sosial siswa.

Kata Kunci: *Penelitian Korelasional, Pola Asuh, Regulasi Diri*

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial tidak terlepas dari pola asuh yang diterima oleh anak di rumah. Penelitian yang dilakukan oleh Hoskins (2014: 506–531) menemukan bahwa pola asuh yang melibatkan ayah dalam akan meningkatkan hubungan yang kuat, aktif dan sehat dalam keluarga. Bukti kuat menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran kunci dalam kesuksesan menuju masa remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Bibi et al (2013: 91-95) menemukan bahwa pola asuh merupakan faktor signifikan dalam perkembangan psikososial anak dan remaja. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Barry et al (2008: 294) mengatakan hubungan antara pola asuh tingkat pelanggaran yang dilakukan remaja dan anak-anak tergantung pada pola asuh yang dijalankan orang tua.

Gulven (2013:3) menyatakan bahwa ada hubungan positif bermakna antara keterampilan sosial anak-anak dan perilaku manajemen diri. Juga, anak jenis kelamin tidak menyebabkan perbedaan yang berarti pada keterampilan sosial anak-anak dan manajemen diri perilaku. Hasil dibahas dalam lingkup literatur yang relevan.

Harlock (2003:15) mengembangkan tipe pola asuh sebagai berikut: (1) pola asuh otoriter, yaitu pengasuhan bersikap

mendominasi dan menolak pendapat anak, cenderung tindakan kekerasan, memarahi, membentak, memaksakan keinginan, tidak rasional, dan sering menyalahkan anak, (2) pola asuh demokratis, pola asuh yang mempunyai perpaduan antara mendominasi dan menerima. oleh karena itu ciri pola asuh ini cenderung merasa khawatir dan tidak membiarkan pekerjaan fisik pada anak, (3) pola asuh permisif, pola asuh yang memanjakan anak. dalam hal ini dipengaruhi sikap mengalah dan menerima, sehingga cirinya, selalu menuruti kehendak anak, memberikan penghargaan dan perhatian yang berlebihan, (4) pola asuh acuh tak acuh (membiarkan), karena adanya sikap mengalah dan menolak, ciri-cirinya: sikap orang tua kurang peduli cenderung tidak memperhatikan, bersikap masa bodoh, dan mengalah ketika anak sulit diatur

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi di Sekolah Dasar Tambun Selatan, Bekasi. Di sekolah terdapat aturan pakaian seragam dimasukkan ke dalam, tetapi ada beberapa siswa terutama siswa laki-laki yang tidak mematuhi peraturan tersebut. Siswa yang melanggar peraturan sekolah maka mereka akan ditegur.

Keterampilan sosial yang baik membutuhkan kepekaan lingkungan

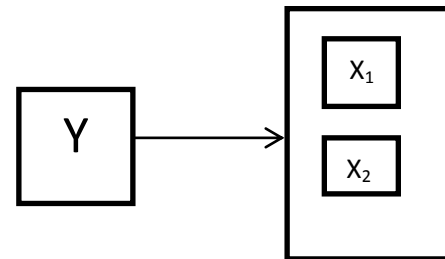
agar dapat diterima oleh masyarakat manapun, karena dengan kesadaran menerima orang lain dalam kehidupan kita, maka akan dapat menyampaikan maksud dan keinginan yang kita inginkan.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: 1) Apakah terdapat hubungan antara persepsi anak tentang pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial di Sekolah Dasar Tambun Selatan, Bekasi? 2) Apakah terdapat hubungan antara regulasi diri terhadap keterampilan sosial di Sekolah Dasar Tambun Selatan, Bekasi? 3) Apakah terdapat hubungan antara persepsi anak tentang pola asuh orang tua dan regulasi diri terhadap keterampilan sosial di Sekolah Dasar Tambun Selatan, Bekasi.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di kota Bekasi dari bulan Agustus 2017 sampai September 2017. Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode survey, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap pengaruh antara variabel persepsi siswa terhadap perhatian orang tua, kemandirian belajar dan kemampuan memecahkan masalah (2010:163). Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui metode

korelasional dengan konstelasi sebagai berikut:



Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data pola asuh, regulasi diri dan keterampilan sosial. kelompok keterampilan sosial tinggi dan keterampilan sosial rendah. Data variabel pola asuh, dan keterampilan sosial diperoleh dari penyebaran instrument dalam bentuk angket, sementara itu untuk data pola asuh dilakukan dengan wawancara dan dilanjutkan dengan menyebar angket untuk menilai persepsi anak.

PEMBAHASAN

Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pola Asuh Orang Tua dengan Keterampilan Sosial

Persepsi anak tentang pola asuh orang tua adalah cara yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing anak-anaknya untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan proses pengendalian, pemberian dorongan, dan interaksi dalam mengantarkan anak-anaknya menjadi manusia mandiri.

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang di sekitarnya, yang meliputi kemampuan mengerti dan memahami perasaan orang lain, menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga dapat bekerjasama dalam suatu team yang baik (Gadner, 1999). Keterampilan sosial merupakan cara anak dalam melakukan interaksi baik dilihat dari bentuk perilaku maupun dalam bentuk komunikasi dengan oranglain dengan indikator (1) Adanya inisiatif untuk beraktivitas dengan teman sebaya. (2) Bergabung dalam permainan (3) Memelihara peran dalam bermain (4) Mengatasi konflik dalam bermain.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi dari tabel di atas diperoleh $\rho_{y1}=0,895$ dengan $t_{hitung}19,484 > t_{tabel} 1,987$ ($\alpha = 0,05$), karena $t_{hitung} > t_{tabel}(\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara Persepsi tentang pola asuh anak (X_1) dengan Keterampilan sosial(Y). Dari perhitungan juga diperoleh koefisien determinasi = 0,802.

Tabel 1

Uji signifikansi Koefisien Korelasi Antara Variabel antara Persepsi tentang pola asuh anak(X_1) dengan Keterampilan sosial(Y)

N	Db	ρ_{y1}	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$
96	94	0,895	15,384		1,987

Deniz dan Ersoy (2016:1-7) mengatakan bahwa faktor yang melatar belakangi perbedaan keterampilan sosial tersebut salah satunya disebabkan oleh faktor pola asuh orang tua. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan lain-lain.

Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, pola asuh orang tua, regulasi diri, dan perhatian (2010:72). Siswa yang mempunyai pola asuh orang tua tinggi akan memiliki keterampilan sosial dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki pola asuh orang tua belajar rendah, sehingga akan mencapai keterampilan sosial yang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki pola asuh orang tua belajar tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh keterampilan sosial

yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki pola asuh orang tua rendah.

Penelitian yang mendukung temuan ini adalah hasil penelitian Barry et al, persepsi anak tentang pola asuh orang tua tergantung pada bagaimana orang tua memberlakukan anak-anaknya dan bagaimana orang tua berinteraksi di rumah dan di luar rumah (2008: 294). Pola asuh orang tua inilah yang akan membentuk keterampilan sosial anak di masa depan.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh Hoskin (2014:506-531) yang menyatakan bahwa hubungan yang sehat antara orang tua dan anak dapat mengembangkan keterampilan dan memperkuat hubungan keluarga. Penelitian ini juga membuktikan bahwa peran orang tua sangat diperlukan dalam masa pertumbuhan anak.

Implikasi dari persepsi anak terhadap pola asuh orang tua menunjukkan adalah penting bahwa pola asuh berbasis *parenting-intervensi* perilaku untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak mereka dan penggunaan penguatan pola asuh positif. Selanjutnya mulai dengan remaja, mungkin juga penting untuk diperhatikan bagaimana anak merasakan strategi positif dan negatif

digunakan oleh orang tuanya, yang kemudian bisa mengarah ke intervensi mengenai kualitas komunikasi orang tua-anak dan hubungan secara keseluruhan.

Hubungan Regulasi Diri dengan Keterampilan Sosial

Regulasi diri secara umum dicirikan sebagai partisipan yang aktif yang mengontrol secara efisien pengalaman belajar mereka sendiri dengan cara-cara yang berbeda, mencakup menentukan lingkungan kerja yang produktif dan menggunakan sumber-sumber secara efektif, mengorganisir dan melatih informasi untuk dipelajari, memelihara emosi yang positif selama tugas-tugas akademik, dan mempertahankan kepercayaan motivasi yang positif tentang kemampuan mereka, nilai belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (Zibermen. 1994). kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognisi, secara motivasional dan secara behavioral (perilaku).

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang di sekitarnya, yang meliputi kemampuan mengerti dan memahami perasaan orang lain, menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya

sehingga dapat bekerjasama dalam suatu team yang baik (Gardner, 1999).

Regulasi diri siswa khususnya dalam belajar akan membawa siswa untuk terus menerus berpartisipasi aktif dalam mencari ilmu tanpa harus menunggu pemberian guru di sekolah. Oleh karena itu regulasi diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial. keterampilan siswa menyelesaikan berbagai latihan dan tugas merupakan suatu gambaran memiliki regulasi diri. partisipasi aktif dalam belajar dapat berdampak meningkatkan keterampilan sosial.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasitabel di atas diperoleh $\rho_{y2} = 0,294$. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi, hasil uji menunjukkan $t_{hitung} 19,484 > t_{tabel} 1,987$ ($\alpha = 0,05$), karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara Regulasi diri (X_2) dengan Keterampilan sosial(Y). Dari perhitungan juga diperoleh koefisien determinasi = 0,086.

Tabel 2

Uji signifikansi Koefisien Korelasi Antara Variabel antara Regulasi diri (X_2) dengan Keterampilan sosial (Y)

N	Db	ρ_{y1}	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$
96	94	0,294	19,484		1,987

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial secara garis besar dapatdibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, pola asuh orang tua, regulasi diri, dan perhatian (2010:72). Belajar dengan aktif dengan motivasi tinggi, sehingga regulasi diri sangat penting dalam mendapatkan keterampilan sosial. Semakin regulasi diri siswa tinggi maka keterampilan sosial tinggi.

Penelitian ini juga didukung oleh Bibi et al, bahwa pola asuh merupakan faktor signifikan dalam perkembangan psikososial anak dan remaja (2012: 91-95). Gaya pengasuhan orang tua berpengaruh besar terhadap kehidupan anak. Jelas bahwa pola asuh otoritatif memiliki pengaruh positif pada ranah kehidupan anak dan remaja.

Pola asuh positif orangtua dan hubungan anak adalah fondasi rumah, sekolah dan lingkungan yang sehat. Orangtua memiliki pengaruh yang besar terhadap masa pertumbuhan anak-anak, berarti kelahiran hingga masa dewasa. Anak-anak

menghabiskan sebagian besar waktu di rumah dan sikap orang tua, perilaku, standar kehidupan dan komunikasi dengan anak-anak memiliki dampak besar pada kehidupan masa depan anak-anak. Jika orang tua terlalu ketat atau terlalu patuh, itu berdampak buruk pada kehidupan mereka. Tapi sikap suportif, perhatian dan fleksibel orang tua menghasilkan anak-anak psikologis dan sehat secara mental.

Hubungan Antara Persepsi Anak Tentang Pola Asuh Orang Tua dan Regulasi Diri dengan Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial dapat mencapai maksimal oleh siswa apabila siswa terdapat inisiatif untuk beraktivitas dengan teman sebaya, Bergabung dalam permainan, Memelihara peran dalam bermain, Mengatasi konflik dalam bermain sehingga dalam pergaulan sehari-hari siswa akan mampu beradaptasi secara sosial dengan cepat. Ada sebagian siswa yang mengalami keterampilan sosial, akibatnya keterampilan sosial yang dicapai kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh dari tabel di atas $\rho_{y321} = 0,933$, dengan $t_{hitung} 7,92 > t_{tabel} 1,987 (\alpha = 0,05)$,

karena $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara Persepsi tentang pola asuh anak (X_1) dan Regulasi diri (X_2) secara bersama sama dengan Keterampilan sosial (Y). Dari perhitungan juga diperoleh koefisien determinasi = 0,142

Tabel 3
Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial
Ketiga variabel bebas dengan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}		Kesimpulan
			$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$	
X_1 dan Y	$\rho_{y1} = 0,895$	15,348		1,987	Tolak H_0
X_2 dan Y	$\rho_{y2} = 0,294$	19,484		1,987	Tolak H_0
X_1, X_2 dan Y	$\rho_{y321} = 0,933$	7,92		1,987	Tolak H_0

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (2010:72). Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu

sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, pola asuh orang tua, regulasi diri, dan perhatian. Hasil penelitian Bahrami (2017:1) bahwa kebahagiaan sebagai variabel yang dapat memiliki peran penting dalam tindakan mengasuh anak akan menyebabkan gaya mengasuh yang positif pada orang tua. Sehubungan dengan efek mengasuh secara positif dengan memasuki kebahagiaan dalam interaksi keluarga, memungkinkan untuk bergerak ke arah mengasuh secara positif.

Berdasarkan analisis data untuk koefisien korelasi parsial jejang kedua untuk variabel X_1 diperoleh tabel sebagai berikut:

Control Variables	X2	Y
X2 X1 Correlation	1,000	,397
Significance (2-tailed)	.	,000
df	0	93
Y Correlation	,397	1,000
Significance (2-tailed)	,000	.
df	93	0

Control Variables	X2	Y
X1 X2 Correlation	1,000	,589
Significance (2-tailed)	.	,000
df	0	93
Y Correlation	,589	1,000
Significance (2-tailed)	,000	.
df	93	0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien korelasi parsial jejang pertama untuk Y atas X_1 , $\rho_{y1-23} = 1$ Nilai ini lebih rendah dari koefisien korelasi $\rho_{y1}=0,589$, yaitu terjadi

penurunan sebesar $= 1 - 0,589 = 0,411$. korelasi parsial jejang pertama untuk Y atas X_1 , $\rho_{y1-23} = 1$ Nilai ini lebih rendah dari koefisien korelasi $\rho_{y1}=0,397$, yaitu terjadi penurunan sebesar $= 1 - 0,397 = 0,603$.

KESIMPULAN

Persepsi pola asuh yang diterima anak-anak berpengaruh positif terhadap regulasi diri dengan keterampilan sosial. Apabila ingin meningkatkan keterampilan sosial maka pola asuh positif harus diterapkan di rumah.

IMPLIKASI

Sebagian besar masalah keterampilan sosial adalah terkait masalah kemampuan siswa pada interaksi sosial. Pemecahan masalah-masalah keterampilan sosial dapat dilakukan melalui persepsi tentang pola asuh. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketiga variabel tersebut adalah melakukan pelatihan atau pembelajaran formal dan nonformal oleh lembaga-lembaga pendidikan formal dan nonformal, sehingga pada akhirnya terjadi peningkatan keterampilan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise Of Control* (New York: W.H. Freeman And Company, 1997).
- Barry, Christopher T. et al, *Child Versus Parent Reports of Parenting Practices: Implications for the Conceptualization of Child Behavioral and Emotional Problems, Assessment* 2008; 15; 294 originally published online Jan 8, 2008; DOI: 10.1177/1073191107312212
- Bahrami, Azam, *The Effect of Happiness on Various Aspects of Parenting and Positive Parenting, Psychol Behav Sci Int J* 4(1): PBSIJ.MS.ID.555627 (2017)
- Bibi, Farzana et al, *Contribution of Parenting Style in life domain of Children, IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 12, Issue 2 (May. - Jun. 2013), PP 91-95, e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845. www.Iosrjournals.Org*
- Deniz, M. Engin., Evren Ersoy, *Examining the Relationship of Social Skills, Problem Solving and Bullying in Adolescents, International Online Journal of Educational Sciences*, 2016, 8(1), 1-7
- Gulcin, Guven, *Investigation Of The Relationship Between Social Skills And Self-Management Behaviors Of 5 Year Old Children. Journal Of Educational And Instructional Studies In The World* February, March, April 2013, Volume: 3 Issue: 1 Article: 07 Issn: 2146-7463
- Gardner, Howard. (1999). *Multiple Intelligences : Theory In Practice*. USA: Basic BooksHarper Collins Publishers. Inc.
- Hoskin, Donna Hancock, *Consequences of Parenting on Adolescent Outcomes, Societies* 2014, 4, 506–531; doi:10.3390/soc4030506
- Leidy, Melinda S. et al, *Positive Parenting, Family Cohesion, And Child Social Competenc Among Immigrant Latino Families, Journal of Family Psychology*, 2010, Vol. 24, No. 3, 252–260, DOI: 10.1037/a0019407
- Zimmerman, *Theories of Self Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview and Analysis*, 2001.

